

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI MENGUNAKAN METODE RGEC

Lidya Stefany Moi Bay^{1*}, Paulina Yuritha Amtiran², Reyner F. Makatita³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: lidyabay759@gmail.com, yurithafunkq@gmail.com,
reynermakatita@staf.undana.ac.id

*¹Corresponding author

ABSTRAK

Bank merupakan suatu badan usaha yang memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Bank tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat saja melainkan bank juga sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Untuk itu, bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menginvestasikan dananya pada bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) yang ditinjau dari NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga mendapatkan lima (5) Bank Umum Swasta Nasional sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BUSN selama tahun 2019-2021 dilihat dari *Risk Profile* berada pada peringkat 2 (PK-2) dalam kategori “sehat”, *Good Corporate Governance* berada pada peringkat 2 (PK-2) dalam kategori “sehat”, *Earning* berada pada peringkat 1 (PK-1) dalam kategori “sangat sehat”, dan *Capital* berada pada peringkat 1 (PK-1) dalam kategori “sangat sehat”. Secara umum, Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional pada Tahun 2019-2021 termasuk dalam kategori “Sehat” dengan rata-rata nilai sebesar 82,66 persen. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai informasi yang menyajikan tingkat kesehatan dari Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *BUSN, Kinerja Keuangan Bank, RGEC*

ABSTRACT

Determine the soundness of National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) method in terms of NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR. This type of research is quantitative research and the data sources used in this research are secondary data. The research population is all National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling technique to obtain five (5) National Private Commercial Banks as samples in this study. The results of this study indicate that the financial performance of BUSN banks during 2019-2021 seen from the Risk Profile is ranked 2 (PK-2) in the "healthy" category, Good Corporate Governance is ranked 2 (PK-2) in the "healthy" category, Earning is ranked 1 (PK-1) in the "very healthy" category, and Capital is ranked 1 (PK-1) in the "very healthy" category. In general, the Financial Performance of National Private Commercial Banks in 2019-2021 is included in the "Healthy" category with an average score of 82.66 percent. The implication of this research is as information that presents the level of soundness of

National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *BUSN, National Private Commercial Bank, RGEC*

Naskah diterima: 13-11-2023, Naskah direvisi: 28-11-2023, Naskah dipublikasikan: 30-11-2023

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang menjalankan tugasnya dengan memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dalam lalu lintas pembayaran. Bank tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat tetapi juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai lembaga komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain untuk tujuan meningkatkan taraf hidup. Berdasarkan analisis Big Data terhadap dampak Covid-19, Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa Covid-19 berdampak pada berbagai sektor dan industri di Indonesia termasuk pasar keuangan yang mengalami penurunan secara berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2020). Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap laba perusahaan yang terdampak. Dampak pandemi Covid-19 juga berdampak pada kinerja sektor perbankan seperti permodalan, dimana Otoritas Jasa Keuangan (2020) mencatat penurunan rasio kecukupan modal (CAR), meningkat dari sekitar 23% menjadi 24% pada bulan November 2019 menjadi 21,77% per bulan Maret 2020.

Menurut Permana (2012) bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank berperan sebagai *agent of services*, bank dituntut untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk inovasi dalam produk maupun pelayanan. Guna menjalankan fungsi-fungsi bank, tentunya membutuhkan kepercayaan masyarakat. Salah satu cara dalam menjaga kepercayaan masyarakat adalah menjaga tingkat kesehatan bank (Dewi & Candradewi, 2018). Penilaian kinerja keuangan suatu bank dilakukan dengan cara memeriksa aspek keuangan bank tersebut. Setiap aspek keuangan bank akan menjelaskan baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Alat yang digunakan untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena aspek-aspek keuangan yang disebutkan terdapat dalam laporan keuangan (Fahmi, 2018). Bank Indonesia telah menetapkan peraturan terkait kesehatan bank agar bank tetap sehat, tanpa merugikan kepentingan masyarakat terhadap pihak perbankan. Pada mulanya, penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk mengetahui kinerja keuangan dan metode yang digunakan adalah metode CAMEL yakni singkatan dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*. Seiring berkembangnya bisnis dan kompleksitas operasional bank yang semakin meningkat, metode CAMEL dinilai kurang efektif dalam mengevaluasi kinerja bank karena tidak memberikan kesimpulan yang mengarah pada evaluasi (Permana, 2012). Oleh karena itu, pada tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan bank, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengatur bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) mencakup empat faktor pengukuran.

Keempat (4) faktor pengukuran tersebut adalah profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan indikator risiko kredit yang menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG) dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, rentabilitas (*earnings*) yang dihitung menggunakan indikator *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM), dan permodalan (*capital*) dengan menggunakan indikator penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamba et al (2019) pada bank umum devisa dengan menggunakan metode RGEC menyatakan bahwa dengan menggunakan metode ini, bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal ini dilihat dari kriteria factor penilaian *risk profile*, penerapan GCG, *earning*, dan

capital yang secara umum dinilai sangat baik. Keuntungan pendekatan RGEK adalah pendekatan ini menekankan pada pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan meningkatkan faktor pendapatan dan juga faktor permodalan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat beberapa jenis lembaga perbankan di Indonesia, salah satunya yang berbasis asset yaitu bank umum, Bank Swasta Nasional Devisa, Bank Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pemerintah Daerah, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Syariah, Bank Campuran dan Bank Asing. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank pemerintah masih terbilang tinggi dibanding terhadap bank swasta. Masyarakat beranggapan bahwa menabung di bank pemerintah lebih aman dibandingkan bank swasta sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis tingkat kinerja keuangan pada bank swasta dengan harapan masyarakat dapat mengetahui bahwa tidak selalu bank swasta memiliki kinerja yang buruk. Terdapat sekitar 32 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar dengan total asset bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap bank umum swasta nasional yang memiliki total asset di bawah Rp 15 Triliun selama empat (4) tahun terakhir, tepatnya tahun 2019-2022. Alasan peneliti memilih bank umum swasta dengan total asset dibawah Rp15triliun, karena eneliti melihat bahwa selain bank BUMN adapula BUSN dengan total asset dibawah itu yang bias dijadikan alternative untuk nasabah menginvestasikan dana mereka. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh lima (5) bank yang memenuhi kriteria yaitu PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, dan PT Bank MNC Internasional Tbk. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat bank umum swasta nasional pada tahun 2021 memiliki asset tertinggi dibandingkan kelompok bank lain yang meningkat 9,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (2017) mencatat pertumbuhan laba bersih perbankan pada tahu 2021 mencapai 9,68% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* (RGEK) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dan dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2013). Menurut Hidayat (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Sepriana (2019) ada empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan, yaitu: laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Kesehatan Bank Umum

Menurut Pasal 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor .4/POJK.3/2016, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dengan kata lain bank yang

sehat adalah bank yang dapat memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi dan dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor RGEC yang meliputi:

a. *Risk Profile*

Profil risiko adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dihitung maupun tidak dapat dihitung yang tentunya mempengaruhi posisi keuangan. Profil risiko menggunakan indikator pada faktor Risiko Kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

b. *Good Corporate Governance*

Menurut Berdasarkan SE BI NO. 15/15/DPNP/2013, bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

c. *Earning*

Earning adalah pengukuran kesehatan lembaga keuangan dilihat dari rentabilitas. Rentabilitas adalah faktor yang dipakai sebagai pengukur kesanggupan lembaga keuangan dalam menghasilkan profitabilitas. Penilaian terhadap faktor *earning* didasarkan pada dua (2) rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

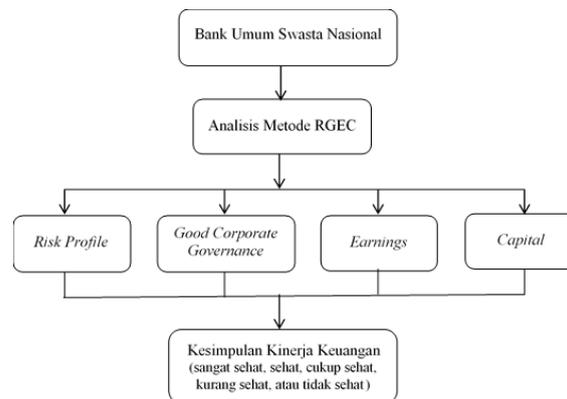
d. *Capital*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dalam melakukan perhitungan Permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank.

Kerangka Berpikir

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum swasta nasional berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* atau disingkat menjadi metode RGEC. Pada faktor *risk profile*, pada penelitian ini yang digunakan adalah dengan menghitung risiko kredit dengan menghitung NPL dan risiko likuiditas dengan menghitung LDR. Untuk faktor *Good Corporate Governance*, masing-masing bank melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Untuk faktor Earning penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Sedangkan untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah menghitung CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Hasil dari perhitungan masing-masing faktor tersebut kemudian dapat diketahui tingkat kesehatan dari bank umum swasta nasional. Dari penjelasan ini, maka kerangka berpikir yang dihasilkan seperti pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kajian Empirik

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Muniroh (2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC pada Sektor Keuangan Perbankan” dengan hasil analisis interal menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen, komiter audit, CAR, dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jayanti Mandasari (2015) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank uMum BUMN Periode 2012- 2013”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank BUMN selama periode tersebut dari segi profil risiko dikatakan baik dan dari analisis risiko likuiditas yang diwakili dengan rasio LDR dikatakan cukup likuid. Sedangkan dari segi *good corporate governance*, kinerja keuangan bank sangat baik. Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi rentabilitas yaitu dengan menganalisis rasio ROA dan rasio NIM dikatakan baik. Kinerja keuangan dari segi permodalan yang diwakili dengan rasio CAR juga dikatakan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk dengan memfokuskan pada studi kasus tertentu yang akan diamati dan dianalisis (Arikunto, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI, dengan teknik pengambilan sampel *purposive* sampling menghasilkan lima (5) bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Maspoindo Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data laporan keuangan periode 2019-2022 pada Bank Umum Swasta Nasional yang menjadi sampel dengan metode dokumentasi terhadap data laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Kemudian dilakukan analisis menggunakan metode RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1.PNI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Risk Profile

Non-Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit perusahaan. Dari perbandingan tersebut, diperoleh hasil perhitungan rasio NPL dari masing-masing bank pada tahun 2019-2022 yaitu rata-rata nilai NPL dari masing-masing bank pada tahun 2019-2021,

PT Bank Maspion Indonesia Tbk menduduki peringkat teratas dengan nilai NPL sebesar 1,79% dan dikategorikan sebagai “sangat sehat”, diikuti oleh PT Bank Bumi Arta Tbk dengan nilai NPL sebesar 2,94% dengan kategori “sehat”, PT Allo Bank Indonesia Tbk dengan nilai NPL sebesar 3,36% dengan kategori “sehat”, PT Bank Ganesha Tbk dengan nilai NPL sebesar 3,373% dengan kategori “sehat”, dan yang terakhir yaitu PT Bank MNC Internasional Tbk dengan nilai NPL sebesar 4,86% dengan kategori “cukup sehat”.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR diperoleh dengan membandingkan total kredit dan dana pihak ketiga dari perusahaan. Semakin rendah nilai LDR bank, semakin likuid bank tersebut. Hasil perhitungan rasio LDR dari masing-masing bank pada tahun 2019-2021 yaitu bahwa rata-rata LDR masing-masing bank pada tahun 2019-2022 yaitu PT Bank Ganesha Tbk menduduki peringkat teratas dengan rata-rata nilai LDR sebesar 59,64% dan dikategorikan sebagai “sangat sehat”. Disusul oleh PT Bank Bumi Arta Tbk dalam kategori “sehat” dengan skor rata-rata LDR 75,96%, PT Bank MNC Internasional Tbk dalam kategori “sehat” dengan skor rata-rata LDR 79,87%, PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan skor LDR rata-rata 81,83% yang tergolong “sehat” dan PT Allo Bank Indonesia Tbk yang tergolong “cukup sehat” dengan rata-rata skor LDR 109,47%.

Good Corporate Governance

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013, bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Berikut adalah hasil *self-assessment* yang dilakukan oleh masing-masing sampel BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, peringkat rata-rata untuk tahun 2019-2022 adalah manajemen PT Allo Bank Indonesia Tbk telah menerapkan prinsip GCG dengan baik yang secara umum dikatakan “cukup baik”. Berbeda dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, dan PT Bank MNC Internasional Tbk, pada tahun 2019-2021 dilihat dari peringkat yang diperoleh tidak mengalami perubahan selama 4 tahun terakhir secara berturut-turut, yaitu peringkat 2. Rata-rata peringkat selama tahun 2019-2021 yang dicatat PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, dan PT Bank MNC Internasional Tbk tersebut menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP/2013 mencerminkan manajemen dari keempat bank ini telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara “baik”.

Earning

Return On Asset (ROA)

ROA dapat peroleh dari hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total dari perusahaan. Hasil perhitungan ROA dari masing-masing bank pada tahun 2019- 2022 diketahui bahwa rata-rata ROA masing-masing bank dari tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa PT Allo Bank Indonesia memperoleh predikat “sangat sehat” karena memiliki rasio ROA di atas 1,5% yaitu sebesar 2,12%. Kemudian, disusul oleh PT Bank Maspion Indonesia dengan rata-rata sebesar 1,02% dengan predikat “cukup sehat”, PT Bank Bumi Arta Tbk dengan rata-rata ROA sebesar 0,75% dengan predikat “cukup sehat”, PT MNC Internasional Tbk dengan rata-rata ROA sebesar 0,41% dengan predikat “kurang sehat”, dan PT Bank Ganesha dengan rata-rata ROA sebesar 0,31% dengan predikat “kurang sehat”.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Hasil perhitungan rasio NIM masing-masing bank pada tahun 2019-2022 dapat diketahui bahwa rata-rata NIM masing-masing bank tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa PT Allo Bank Indonesia Tbk mendapat peringkat “sangat sehat” dengan nilai rata-rata NIM selama 4 tahun penelitian sebesar 4,50%. Disusul oleh PT Bank MNC Internasional Tbk dengan NIM sebesar 4,23% dengan predikat “sangat sehat”, PT Bank Bumi Arta Tbk dengan rata-rata NIM sebesar 4,21% dengan predikat “sangat sehat”, PT Bank Ganesha dengan rata-rata NIM sebesar 3,76% dengan predikat “sangat sehat”, dan PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan rata-rata NIM sebesar 3,59% dengan predikat “sangat sehat”.

Capital

Indikator capital diukur dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal bank dengan jumlah ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). Hasil perhitungan CAR masing-masing bank selama tahun 2019-2022 dapat diketahui bahwa rata-rata CAR masing-masing bank tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa PT Bank Ganesha mendapat peringkat terbaik dalam kategori “sangat sehat” dengan rata-rata nilai CAR sebesar 60,45%. Disusul oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk dengan rata-rata nilai CAR sebesar 41,04% dalam kategori “sangat sehat”, PT Bank Bumi Arta Tbk dengan rata-rata nilai CAR sebesar 37,59% dalam kategori “sangat sehat”, PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan rata-rata nilai CAR sebesar 20,49% dalam kategori “sangat sehat”, dan PT Bank MNC Internasional Tbk dengan rata-rata nilai CAR sebesar 19,71% dalam kategori “sangat sehat”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan pada bank BUSN dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) pada tahun 2019-2022, maka dapat disajikan dalam table 1.1 penetapan peringkat komposit bank BUSN dibawah ini:

Table 1. Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum Swasta Nasional Menggunakan Metode RGEC pada Tahun 2019-2022

Bank	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat Komposit					Kriteria	Peringkat
				1	2	3	4	5		
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Risk Profile	NPL	3.36	√					Sehat	
	GCG	LDR	109.47			√			Cukup Sehat	
	Earning	GCG	3			√			Cukup Sehat	83.33
	Capital	ROA	2.12	√					Sehat	Sehat
		NIM	4.5	√					Sehat	
		CAR	41.04	√					Sehat	
		Nilai Komposit		30	15	4	6		(25/30)*100 = 83.33	
PT Bank Bumi Arta Tbk	Risk Profile	NPL	2.94	√					Sehat	
	GCG	LDR	75.76			√			Sehat	
	Earning	GCG	2			√			Sehat	83.33
		ROA	0.75			√			Cukup Sehat	Sehat
		NIM	4.21	√					Sangat Sehat	

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 12, No. 2, November (2023)

	Capital	CAR	37.59	√			Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	10	12	3	(25/30)*100 = 83.33		
PT Bank Ganesha Tbk	Risk Profile	NPL	3.73	√			Cukup Sehat		
		LDR	59.64	√			Sehat		
	GCG	GCG	2		√		Cukup Sehat	90	
	Earning	ROA	0.31			√		Kurang Sehat	Sangat Sehat
		NIM	3.76	√				Sehat	
	Capital	CAR	60.45	√			Sehat		
	Nilai Komposit		30	20	4	3	(27/30)*100 = 90		
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	Risk Profile	NPL	1.79	√			Sangat Sehat		
		LDR	81.83		√		Sehat		
	GCG	GCG	2		√		Sehat	86.66	
	Earning	ROA	1.02			√		Cukup Sehat	Sangat Sehat
		NIM	3.59	√				Sehat	
	Capital	CAR	20.49	√			Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	15	8	3	(26/30)*100 = 86.66		
PT Bank MNC Internasional Tbk	Risk Profile	NPL	4.86		√		Cukup Sehat		
		LDR	79.87		√		Sehat		
	GCG	GCG	2		√		Sehat	80.00	
	Earning	ROA	0.41			√		Kurang Sehat	Sehat
		NIM	4.23	√				Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19.71	√			Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	10	12	2	(24/30)*100 = 80		

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa PT Bank Ganesha berada pada Peringkat Komposit 1 yang terlihat dari keempat aspek RGEC secara keseluruhan berada dalam peringkat “sangat sehat” dengan rata-rata skor komposit sebesar 90% dan PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan rata-rata skor komposit sebesar 86,66%. Pada Peringkat Komposit 2 dalam peringkat “sehat” dengan rata-rata skor komposit 83,33% terdapat PT Allo Bank Indonesia Tbk dan PT Bank Bumi Arta Tbk. Sedangkan PT Bank MNC Internasional Tbk dengan rata-rata skor komposit sebesar 80%.

Risk Profile

Indeks risk profile bank umum swasta nasional (BUSN) periode 2019-2022 mendapat peringkat 2 atau tergolong sehat, dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan bank, sehingga kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank bisa diatasi dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit dianggap memadai. Rata-rata perolehan rasio NPL bank BUSN selama empat tahun sebesar 3,26% dengan kriteria “sehat” karena berada pada peringkat komposit 2. Semakin rendah nilai NPL menunjukkan bahwa kualitas kredit suatu bank itu baik karena total kredit bermasalah semakin berkurang. Sedangkan rata-rata rasio LDR bank BUSN selama empat tahun sebesar 81,31% dengan kriteria “sehat” karena berada pada peringkat komposit 2. Penurunan presentase nilai LDR dari tahun ketahun menunjukkan bahwa suatu bank mampu memenuhi semua kebutuhan jangka pendek perusahaan atau dikatakan liquid.

Good Corporate Governance

Nilai GCG yang semakin tinggi dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen kurang diterapkan secara maksimal (Englantine, 2018). Rata-rata hasil pengolahan pemeringkatan GCG yang dilakukan dengan metode *self-assessment* selama periode 2019-2022 mendapat peringkat 2 atau “sehat” dengan menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kewajaran sesuai dengan PBI No. 8/14/PBI/2006. Peringkat 2 mencerminkan penerapan prinsip GCG telah dilakukan secara baik. Namun apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, umumnya hal tersebut dapat diatasi dengan praktik pengelolaan perbankan yang normal.

Erning

Pada indikator earning bank BUSN selama tahun 2019-2022 mendapat peringkat 1 atau “sangat sehat”. Dengan kata lain, bank dianggap mampu dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Rata-rata perolehan ROA bank BUSN selama tahun 2019-2022 sebesar 0,92% dengan kriteria “cukup sehat” karena berada pada peringkat komposit 3. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya. Sedangkan, rata-rata perolehan NIM bank BUSN selama tahun 2019-2022 sebesar 4,05% dengan kriteria “sangat sehat” karena berada pada peringkat komposit 1. Semakin tinggi nilai NIM, semakin tinggi pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dan semakin kecil kemungkinan bank akan gagal.

Capital

Berdasarkan perhitungan rata-rata rasio capital pada bank swasta nasional selama tahun 2019-2022 sebesar 35,85% dengan kriteria “sangat sehat” karena berada pada peringkat komposit 1. Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit dari setiap aktiva yang berisiko. Jika nilai *capital* tinggi maka bank dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitasnya. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani & Afandy (2012) menunjukkan bahwasalah satu rasio perhitungan yakni NPL bank swasta pada periode penelitian tersebut sebesar 1,12% sedangkan NPL pada penelitian ini sebesar 3,26%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2008-2012 nilai NPL pada BUSN lebih baik dibandingkan pada tahun 2019-2022. Salah satu hal yang mempengaruhi kenaikan nilai NPL ini adalah terdampaknya covid 19 pada sektor perbankan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pandemi covid-19 juga berdampak pada berbagai aspek perekonomian serta kegiatan bisnis. Situasi ini menyebabkan banyak perusahaan atau kegiatan usaha yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan diindikasikan tidak mampu mengelola aset bahkan kinerja keuangan mengalami perubahan baik itu mengalami kenaikan maupun penurunan. Mengutip dari publikasi Oliver Wayman di Bisnis.com, sektor-sektor yang terdampak covid-19 terbagi dalam kategori yaitu paling terdampak, sedikit terdampak, dan tidak terlalu terdampak. Sektor perbankan termasuk dalam kategori sedikit terdampak. Sehingga, secara umum pada tahun 2020-2021 bank BUSN mengalami penurunan kinerja yang tercermin dari nilai masing-masing rasio keuangan disebabkan karena adanya pandemik covid-19. Penurunan ini kemudian pulih pasca Covid-19 yakni di tahun 2022. Hal ini terlihat pada peningkatan kinerja yang dianalisis menggunakan metode RGEC.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang dapat digunakan oleh pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan, yaitu penelitian ini sebagai suatu informasi yang menyajikan tentang tingkat kesehatan pada kelima Bank Umum Swasta Nasional yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2019-2022. Bank diharapkan dapat terus menjaga dan meningkatkan kesehatannya dari tahun ke tahun padaseluruh aspek keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) tahun 2019-2022 mendapat nilai komposit sebesar 82,66% yang artinya kinerja keuangan bank BUSN menempati peringkat komposit 2 atau PK-2 dengan kriteria “sehat”. Apabila dilihat dari *Risk Profile* maka bank BUSN mendapatkan rata-rata nilai komposit sebesar 80% yang menempati peringkat 2 dengan kriteria “sehat”. *Good Corporate Governance* mendapat rata-rata nilai komposit sebesar 80% berada pada peringkat 2 dengan kriteria “sehat”. *Earning* dengan rata-rata nilai komposit sebesar 100% yang menempati peringkat 1 dengan kriteria “sangat sehat”. *Capital* dengan rata-rata nilai komposit sebesar 100% yang berada pada peringkat 1 dengan kriteria “sangat sehat”.

Saran

Setelah melakukan proses pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis bagi pihak bank yaitu bank harus mampu memperhatikan dan terus meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun dari aspek-aspek RGEC dan mampu memperbaiki kinerja yang masih belum stabil. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan menambah periode penelitian dan rasio-rasio keuangan agar memperoleh perhitungan yang lebih menyeluruh dengan menggunakan metode RGEC sesuai dengan PBI dan POJK.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan bahwa dari hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan keterbatasan penelitian ini, seperti pada factor profil risiko hanya menggunakan risiko inheren saja tanpa menggunakan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko sehingga tidak dapat dinilai tingkat kesehatan bank secara menyeluruh.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (p. 3). Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19 2020*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/effd7bb05be2884fa460f160/tinjauan-big-data-terhadap-dampak-Covid-19-2020.html>
- Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1595–1622.
- Englantine, I. P. F. (2018). “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami*.
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/7331>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (Ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN/FII_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=laporan+keuangan&printsec=frontcover

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 12, No. 2, November (2023)

- Maharani, V. P., & Afandy, C. (2012). Pemerintah Dan Bank Swasta Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008 – 2012. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 9(1), 16–29.
- Muniroh, D. S. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2), 473–488.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Lembaga Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1, 1–21. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/288>
- Sepriana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Hermawan (Ed.)). Duta Media Publishing.
- Tamba, A. B. E., Fuadah, L. L., & Aryanto, A. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9303>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998*. (2022).